

## RINGKASAN

**Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pengiriman SHRI di RSUPN Dr. Cipto Mangokusumo**, Andika Rohmati Roby, NIM. G41171260, Tahun 2021, Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, angga Rahagiyanto, S.ST., M.T (Pembimbing I), Ilham Prasetyo S.KM (Pembimbing II)

Sensus harian rawat inap adalah kegiatan rutin yang dilakukan untuk menghitung jumlah pasien yang dilayani di unit rawat inap (Garmelia, dkk, 2018). Sensus harian rawat inap memuat informasi semua pasien masuk, pindahan, dipindahkan, dan keluar baik dalam keadaan hidup maupun meninggal dunia selama 24 jam mulai dari pukul 00.00 WIB s.d. 24.00 WIB setiap harinya. Informasi yang diperoleh dari sensus harian rawat inap yaitu berupa data yang akan diolah menjadi sebuah informasi yang dibutuhkan oleh rumah sakit (Hatta, 2010). Peranan kegiatan sensus harian rawat inap dalam rekam medis adalah sebagai data dalam kegiatan reporting dalam pembuatan sensus harian rawat inap mengacu pada standar dan prosedur yang telah ditentukan oleh direktur rumah sakit serta diolah dengan cepat, tepat dan akurat sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas. Jika pengolahan data sensus harian pasien rawat inap tidak cepat, tepat dan akurat maka akan menyulitkan tenaga rekam medis dalam proses pembuatan pelaporan rumah sakit sehingga tidak dapat dipertanggung jawabkan (Diningrat dan Sugiarti, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan, RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo masih terdapat kendala dalam pelaksanaan pengiriman sensus harian rawat inap dari ruang perawatan. Standar waktu pengiriman SHRI di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo adalah maksimal keesokan hari dari tanggal sensus dilakukan. Seharusnya pengisian dan pengiriman sensus harian rawat inap dilakukan setiap hari oleh petugas sensus, namun pada kenyataannya masih banyak petugas sensus yang mengirimkan sensus harian rawat inap tidak pada keesokan harinya bahkan beberapa petugas sensus mengirimkan sensus hingga seminggu sekali. Hal ini didapatkan dari keterangan petugas pelaporan yang mengaku bahwa hanya terdapat kurang lebih 40 unit dari total 64 unit ruang perawatan yang

mengumpulkan sensus pada setiap harinya, sisanya 24 unit tersebut mengumpulkan secara rangkap dengan hari-hari berikutnya dan adapula yang mengumpulkan sensus hingga seminggu sekali.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor penyebab terjadinya keterlambatan pengiriman sensus harian rawat inap di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta berdasarkan *Predisposing factors*, *enabling factors*, dan *reinforcing factors*. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data wawancara secara tidak langsung atau melalui media online aplikasi whatsapp dan penyebaran kuisisioner dengan google form yang ditujukan kepada petugas sensus harian rawat inap.

Hasil penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab keterlambatan pengiriman sensus harian rawat inap berdasarkan *predisposing factors*, *enabling factors*, dan *reinforcing*. Hasil analisa *predisposing factors* didapatkan bahwa sikap petugas kurang disiplin dalam waktu pengiriman SHRI, selain itu petugas lebih setuju jika pengiriman SHRI boleh dilakukan secara rangkap dengan hari-hari selanjutnya sehingga menyebabkan pengiriman SHRI tidak tepat waktu. Sedangkan pengetahuan petugas terkait standar pengiriman SHRI dan dampak yang akan ditimbulkan apabila pengiriman SHRI tidak dilakukan tepat waktu sudah cukup baik.

Hasil analisa *enabling factors* didapatkan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan sensus dan pengiriman sensus harian rawat inap kurang efisien. Pengisian formulir SHRI secara manual rawan terjadi bias dan tidak adanya prasarana khusus untuk mengirimkan formulir sensus mengakibatkan petugas harus mengantarkan formulir sensus ke bagian pelaporan sehingga dapat menambah beban kerja petugas sensus. Kondisi ruang perawatan yang tersebar menjadikan jarak sebagian ruang perawatan dan ruang rekam medis jauh, hal ini menyebabkan petugas sensus enggan untuk mengirimkan SHRI setiap hari. Selain itu sebagian petugas yang melakukan sensus adalah perawat yang menjaga ruang perawatan sehingga tidak dapat meninggalkan ruang perawatan untuk mengirimkan SHRI.

Hasil analisa *reinforcing factors* didapatkan petugas sensus tidak mengetahui adanya SOP terkait pelaksanaan sensus harian rawat inap dan petugas sensus juga tidak pernah mendapatkan sosialisasi SOP dalam pelaksanaan sensus harian rawat inap. Petugas sensus juga mengaku tidak pernah menerima motivasi/dorongan maupun penghargaan yang diberikan oleh rekan kerja ataupun atasannya.